

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi pembangunan saat ini telah menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan suatu daerah. Di Indonesia, perencanaan pembangunan daerah telah mendapatkan perhatian lebih melalui berbagai kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya strategi pembangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia semakin menekankan pentingnya penyusunan strategi pembangunan yang transparan dan partisipatif, diantaranya seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang disusun oleh masing-masing daerah dengan didasari dengan potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi wilayah tersebut. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimana setiap pemerintah daerah diwajibkan untuk menyusun rencana pembangunannya yang berisikan strategi pembangunan daerah.

Proses pembangunan saat ini tidak hanya bergantung pada alokasi sumber daya, tetapi juga pada perencanaan strategis yang baik, yang dapat memfasilitasi inovasi dan keterlibatan berbagai pihak. Dikutip dari CNBC Indonesia (2020), Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Hammam Riza, mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 diperlukan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam suatu ekosistem inovasi. Pembangunan inklusif dan berkelanjutan di Indonesia telah menjadi salah satu prioritas utama, dalam mencapai hal tersebut cara yang dilakukan yaitu melalui implementasi strategi pembangunan ekosistem inovasi. Implementasi strategi tersebut dapat dilakukan melalui program maupun kegiatan kontestasi inovatif yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan ide dan solusi inovatif yang mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan di daerahnya.

Selanjutnya, dalam pembangunan suatu daerah diperlukan arah yang strategis dan berorientasi pada masa depan. Strategi pembangunan yang tepat menjadi salah satu kunci dalam mewujudkan visi dan misi daerah, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan pemerintah daerah perlu merumuskan strategi yang nantinya menjadi pedoman dalam mencapai tujuan tersebut. Tidak terkecuali Pemerintah Daerah Kota Bogor yang memiliki komitmen dalam pengembangan inovasi sebagai salah satu bentuk strategi menghadapi tantangan dalam membangun ekosistem inovasi yang tercermin dalam visi strategis yang berfokus pada pembangunan yang berdasar pada pengetahuan dan kreativitas. Visi strategis tersebut ialah menjadikan Kota Bogor sebagai Kota Sains Kreatif, Maju, dan Berkelanjutan, yang tercantum dalam Rancangan Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (Raperda RPJPD) Kota Bogor 2025-2045.

Konsep Kota Sains Kreatif merujuk pada kota yang menempatkan inovasi, kreativitas, dan kemajuan ilmiah sebagai pilar utama dalam mendorong pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya (BAPPERIDA Kota Bogor, 2024). Hal tersebut merupakan bukti upaya Pemerintah Kota Bogor dalam membangun ekosistem berbasis inovasi yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan keberadaan pusat ilmu dan pusat kegiatan riset dan inovasi diharapkan Kota Bogor menjadi kota yang dapat menghasilkan produk dan layanan kreatif berbasis pengetahuan. Maka dari itu Kota Sains Kreatif dalam konteks Kota Bogor, memiliki arti bahwa Kota Bogor berperan sebagai kota yang menginspirasi, mendukung, dan memberdayakan para pemikir, peneliti, dan pengusaha dalam melahirkan solusi baru yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Sehingga diperlukan strategi untuk membangun sebuah ekosistem yang dapat mewadahi para pemangku kepentingan dalam bekerja sama dan bersinergi untuk menciptakan ide-ide baru.

Kota Bogor yang merupakan salah satu kota besar di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah 11.850 Ha, mempunyai potensi besar menjadi pusat inovasi yang dinamis. Dengan keberadaan pusat ilmu dan pusat kegiatan riset dan inovasi seperti, 18 Lembaga Penelitian milik Kementerian, 19 Perguruan Tinggi (7 Universitas, 6 Sekolah Tinggi, 1 Institut, 3 Politeknik, dan 2 Akademi) baik negeri

maupun swasta (BAPPERIDA Kota Bogor, 2024). Hal tersebut menjadi modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekosistem inovasi yang berkelanjutan guna mendukung pembangunan daerah Kota Bogor. Sejak tahun 2019, BAPPERIDA merintis Forum Jejaring Litbang dengan melibatkan perguruan tinggi dan balai penelitian kementerian yang ada di Kota Bogor, seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan.

Tabel 1. 1 Lembaga Penelitian di Kota Bogor
(Diolah Penulis. BAPPERIDA Kota Bogor: Buletin Pembangunan Daerah Volume 3 No. 2)

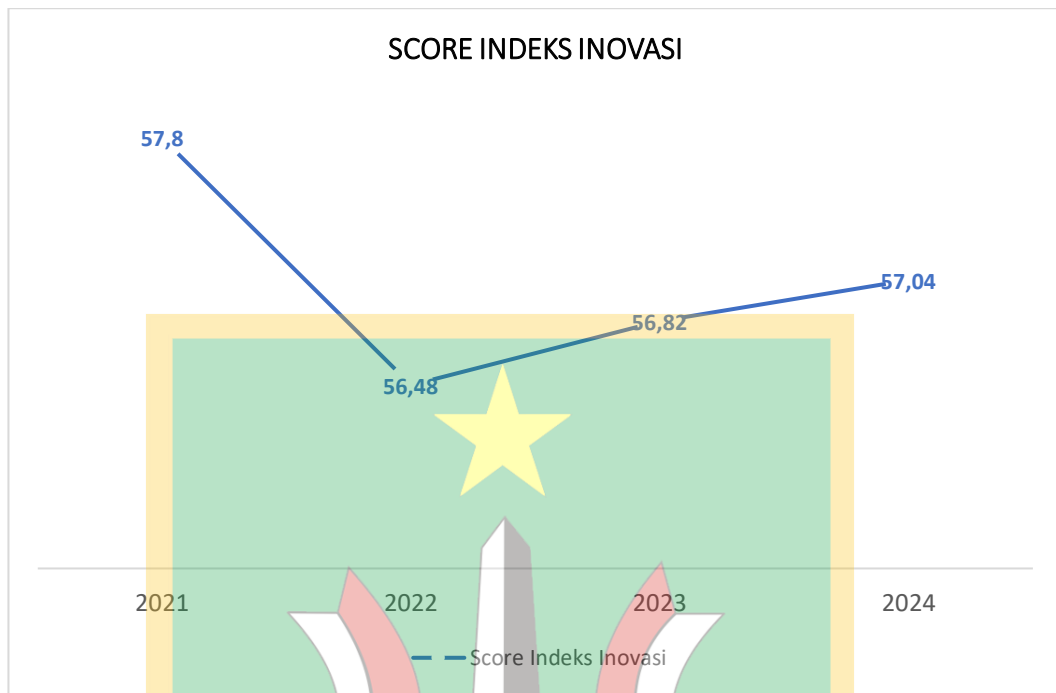
No.	Jenis Lembaga	Nama Lembaga	Jumlah
1.	Balai Besar	1. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian 2. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian 3. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian 4. Balai Besar Industri Agro 5. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5
2.	Balai Penelitian	1. Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan 2. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat 3. Balai Penelitian Teknologi Karet 4. Balai Penelitian Veteriner Bogor 5. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian	5
3.	Balai Riset	1. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar	1
4.	Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI)	1. BPSI Agroklimat dan Hidrologi Pertanian 2. BPSI Tanah dan Pupuk 3. BPSI Unggas dan Aneka Ternak	3

5.	Pusat Penelitian (Puslitbang)	1. Puslitbang Biologi LIPI 2. Pusat Penelitian Kelapa Sawit Unit Bogor 3. Puslitbang Tanah dan Agroklimat	3
6.	Pusat Standarisasi	1. <i>Indonesian Center for Standardization of Horticultural Instruments</i>	1

Meskipun balai-balai tersebut merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah kementerian dan bukan kewenangan pemerintah daerah, keterkaitan Balai-balai, Pusat Riset, maupun Pusat Standarisasi dengan ekosistem inovasi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, balai penelitian memiliki peran sebagai sumber pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan inovasi lokal. Kedua, adanya sinergi antara BAPPERIDA dengan balai-balai Litbang ini dapat mempercepat proses hilirisasi hasil riset sehingga lebih aplikatif bagi masyarakat dan sektor industri di Kota Bogor. Ketiga, forum jejaring yang dibangun oleh BAPPERIDA menjadi wadah koordinasi untuk menjembatani hasil-hasil penelitian dengan kebutuhan inovasi daerah. Dengan demikian, meskipun secara struktural balai-balai Litbang tidak berada di bawah pemerintah daerah, keterlibatan mereka dalam ekosistem inovasi dapat berkontribusi dalam penyediaan data, teknologi, serta peluang kolaborasi yang mendukung penguatan inovasi daerah.

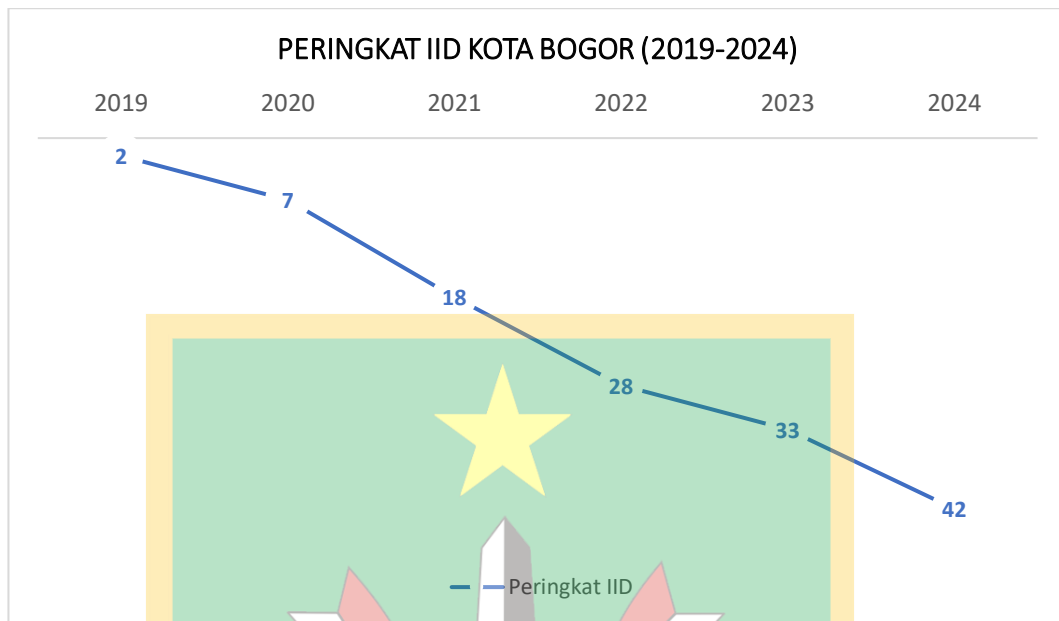
Namun, berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dalam Satu Data Pemerintahan Dalam Negeri (SDPSDN), Data Hasil Pengukuran Indeks Inovasi Daerah (IID) Tingkat Kota, dapat dilihat bahwa Kota Bogor terus mengalami perubahan *score* dalam tingkat inovasi dari tahun 2021 sampai tahun 2024. IID merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan inovasi di suatu daerah. Pada tahun 2021, tercatat bahwa *score* indeks inovasi Kota Bogor sebesar 57,8 dan pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan *score* dan penurunan *score* dimana indeks inovasi Kota Bogor sebesar 56,48 di tahun 2022; dan 57,04 di tahun 2024.

Gambar 1. 1 Grafik Data Indeks Inovasi Daerah Kota Bogor 2021-2024
(Diolah Penulis. Satu Data Pemerintahan Dalam Negeri (SDPSDN))



Tidak hanya perubahan *score*, Kota Bogor juga mengalami perubahan status kategori inovasi daerah dan penurunan peringkat Indeks Inovasi Daerah (IID) dari tahun 2019 sampai tahun 2024, yaitu pada tahun 2019 Kota Bogor masuk dalam kategori Sangat Inovatif dengan peringkat 2 dari 92 Kota; tahun 2020 masuk dalam kategori Sangat Inovatif dengan peringkat 7 dari 92 Kota; tahun 2021 masuk dalam kategori Inovatif dengan peringkat 18 dari 93 Kota; tahun 2022 masuk dalam kategori Inovatif dengan peringkat 28 dari 93 Kota; tahun 2023 masuk dalam kategori Inovatif dengan peringkat 33 dari 93 Kota; dan tahun 2024 masuk dalam kategori Inovatif dengan peringkat 42 dari 93 Kota. Hal ini menandakan bahwa Kota Bogor memerlukan suatu strategi yang dapat menjawab tantangan dalam mempertahankan performa inovasi dan juga tantangan pembangunan ekosistem inovasi di Kota Bogor.

Gambar 1. 2 Grafik Peringkat Indeks Inovasi Daerah Kota Bogor 2019-2024
(Diolah Penulis. BAPPERIDA Kota Bogor)



Kemudian dalam hal tersebut, instansi pemerintahan merupakan salah satu pihak yang berperan dalam membangun ekosistem inovasi pada Pemerintahan Kota Bogor, berlandaskan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023, yaitu Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah, bertugas untuk membantu kepala daerah dalam menjalankan kebijakan, mengkoordinasikan, menyinkronkan, serta mengawasi penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan serta inovasi di daerah secara holistik dan berkelanjutan. BAPPERIDA merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertugas melakukan fungsi perencanaan, penelitian, dan pengembangan (litbang) di daerah, yang memiliki peran strategis dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pembangunan daerah, termasuk inovasi, serta berperan penting dalam memfasilitasi kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kolaborasi ini diperlukan untuk menciptakan sinergi dan optimalisasi sumber daya dalam membangun ekosistem inovasi yang kuat.

Ekosistem inovasi terwujud atas dukungan dan kolaborasi dari berbagai elemen seperti Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Lembaga Riset, Komunitas Masyarakat, dan lain sebagainya. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan berperan penting, adanya kolaborasi dapat mendorong lahirnya ide

untuk mencapai visi bersama (Pasaribu, Cipta Apsari, dan Sulastri, 2023), dalam konteks ini yaitu membangun ekosistem inovasi. Dengan demikian, membangun ekosistem inovasi yang kondusif merupakan salah satu upaya dalam mendukung adanya pengembangan inovasi dan meningkatkan potensi inovatif daerah maupun masyarakat setempat. Di Indonesia, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem inovasi di wilayahnya masing-masing, termasuk Kota Bogor. Salah satu strategi pembangunan ekosistem inovasi yang dilakukan oleh BAPPERIDA Kota Bogor yaitu kegiatan kontestasi inovasi atau lomba inovasi. BAPPERIDA Kota Bogor mempunyai tanggung jawab yang besar dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembangunan ekosistem inovasi di Kota Bogor melalui program-program yang mampu mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan masyarakat.

Salah satu langkah inisiatif yang diambil oleh BAPPERIDA yaitu penyelenggaraan lomba inovasi yang bernama *Bogor Innovation Award* (BIA) sebagai bentuk upaya dan strategi dalam membangun ekosistem inovasi di wilayah Kota Bogor, yang sudah diselenggarakan sejak tahun 2019. Penyelenggaraan lomba inovasi merupakan amanat dari (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah; (3) Peraturan Walikota Bogor Nomor 43 Tahun 2016 tentang Sistem Inovasi Daerah Kota Bogor; (4) Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bogor Tahun 2024. Tidak hanya *Bogor Innovation Award* (BIA) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bogor, berbagai pemerintah daerah baik di tingkat kota maupun kabupaten di Indonesia juga aktif mengadakan lomba inovasi serupa. Program-program ini bertujuan untuk mendorong kreativitas, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperkuat ekosistem inovasi daerah, diantaranya yaitu *Jakarta Innovation Days* (JID), Kompetisi Inovasi Jawa Barat (KIJB), Purwakarta Dalam Inovasi (PADI), Ajang Penghargaan Inovasi Daerah dan Semarak Seminar (JAGAD SEMAR), Kanvas Gemilang, dan lainnya.

Tabel 1. 2 Daftar Lomba Inovasi Daerah di Indonesia

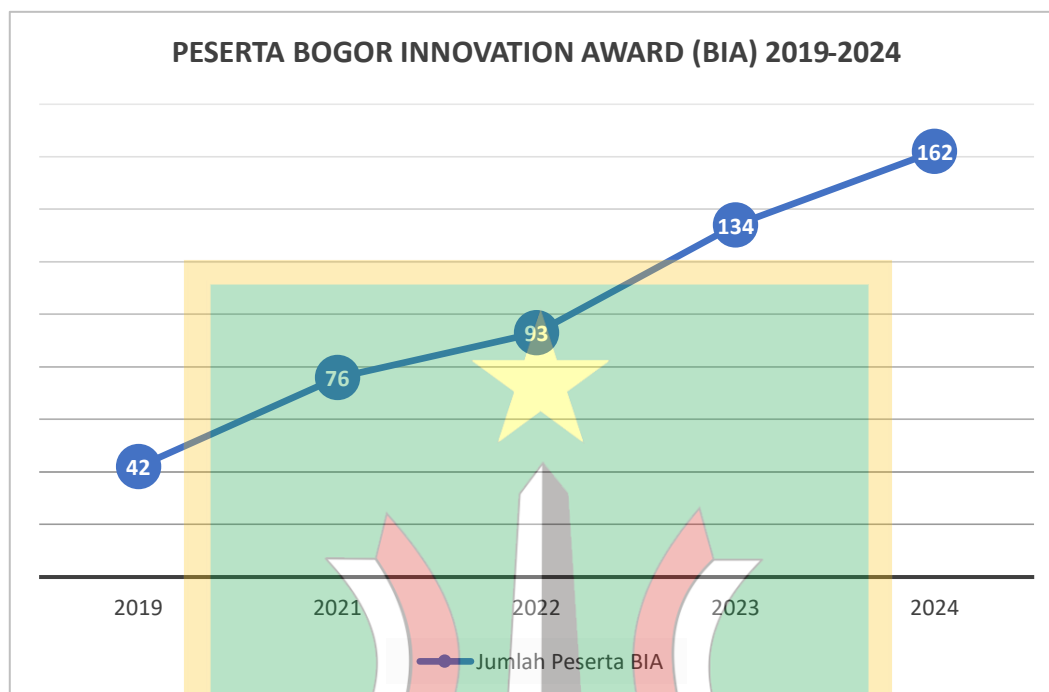
No.	Nama Lomba	Penyelenggara	Keterangan
1	Jakarta Innovation Days (JID)	Bappeda Pemprov DKI Jakarta	Forum eksplorasi ide dan inovasi bagi pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk pembangunan kota.
2	Kompetisi Inovasi Jawa Barat (KIJB)	Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat	Lomba inovasi bagi perangkat daerah, akademisi, dan swasta untuk meningkatkan daya saing daerah dan pelayanan publik.
3	Purwakarta Dalam Inovasi (PADI)	Bappelitbangda Kabupaten Purwakarta	Kompetisi inovasi di berbagai bidang yang melibatkan perangkat daerah, kecamatan, puskesmas, dan pelajar.
4	Ajang Penghargaan Inovasi Daerah dan Semarak Seminar (JAGAD SEMAR)	Pemerintah Kabupaten Magelang	Penghargaan inovasi bagi ASN, masyarakat, dan pelaku usaha untuk mendukung pembangunan daerah.
5	Kanvas Gemilang	Bappeda Kabupaten Tangerang	Ajang inovasi yang melibatkan masyarakat Kabupaten Tangerang untuk menampilkan dan mengembangkan karya inovatif guna mendukung pembangunan daerah.
6	Bojonegoro Innovative Award (BIA)	Bappeda Pemerintah Kabupaten Bojonegoro	Kompetisi tahunan untuk menjangking dan mengapresiasi inovasi dari OPD, pemerintah desa, dan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

Bogor Innovation Award (BIA) diselenggarakan sebagai perwujudan Visi Kota Bogor yang diuraikan dalam Misi 2 Kota Bogor yaitu Mewujudkan Kota Bogor yang Cerdas (BAPPERIDA Kota Bogor, 2024). BIA merupakan kegiatan yang tidak hanya menjadi tempat bagi para inovator untuk bersaing satu sama lain, tetapi juga sebagai *platform* dimana ide-ide kreatif dan inovatif dengan teknologi yang dapat berdampak positif bagi masyarakat. Penyelenggaraan BIA ditujukan untuk

mendorong para pelaku inovasi (individu, kelompok, lembaga) guna mewujudkan ide kreatif untuk menciptakan nilai tambah, baik secara individual maupun melalui kemitraan dan kerja sama antara unsur inovasi. Tujuan utama dari BIA adalah untuk membangun ekosistem inovasi dan kreativitas di Kota Bogor, sebagaimana pernyataan dari Kepala BAPPERIDA Kota Bogor, Rudy Mashudi yang dikutip dari Baraya News (2024), “Kami ingin memberikan ruang supaya tercipta inovasi dan kreativitas di Kota Bogor. BIA ini telah ada sejak tahun 2019,”. Mewujudkan ekosistem inovasi menjadi hal yang penting, dimana idealnya merupakan sistem yang saling terhubung dan mendukung antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat. Ekosistem ini ditandai dengan adanya infrastruktur penelitian yang kuat, sumber daya, dan kebijakan yang mendorong kegiatan inovasi (Al Aidhi dkk, 2023).

Salah satu strategi BAPPERIDA yaitu *Bogor Innovation Award* (BIA), telah menjadi katalisator dalam mendorong pembangunan ekosistem inovasi di berbagai sektor, dengan menyediakan *platform* bagi para inovator lokal guna berkontribusi dan mengembangkan solusi inovatif. Dengan adanya BIA dapat mendorong Kota Bogor dalam menjaga stabilitas inovasi dan meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Data dari BAPPERIDA Kota Bogor (2024) menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah peserta dan inovasi yang terdaftar, dimana pada tahun 2019 dengan nama Kreativitas Inovasi Urang Bogor (KRIBO) diikuti oleh 42 peserta dengan 4 kategori; tahun 2020 ditiadakan karena pandemi Covid-19; tahun 2021 diikuti oleh 76 peserta dengan 3 kategori; tahun 2022 diikuti oleh 93 peserta dengan 5 kategori; tahun 2023 diikuti oleh 134 peserta dengan 5 kategori; dan pada tahun 2024 diikuti oleh 162 peserta dengan 5 kategori. Jumlah peserta yang telah difasilitasi HKI pada kegiatan BIA tahun 2021 sampai tahun 2023 sebanyak 28 inovasi dan mendapatkan inkubasi dari LKST IPB 1 inovasi, sementara untuk BIA 2024 masih dalam proses fasilitasi sertifikasi HKI yang berjumlah 8 inovasi. BAPPERIDA bersinergi dengan lembaga riset, dengan tujuan untuk mempercepat pengembangan inovasi menjadi solusi nyata bagi masyarakat dan ekonomi lokal, serta turut berkontribusi pada peningkatan Indeks Inovasi Daerah (IID), nantinya dapat memperkuat daya saing dan posisi Bogor sebagai kota inovatif.

Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Peserta Bogor Innovation Award (BIA) 2019-2024
(Diolah Penulis. BAPPERIDA Kota Bogor: Buletin Pembangunan Daerah
Volume 3 No. 2)



Bogor Innovation Award (BIA) telah menjadi ajang tahunan yang bertujuan untuk mendorong ekosistem inovasi di Kota Bogor. Sejak diselenggarakan, BIA berhasil menjaring berbagai inovasi dari beragam kategori, mencerminkan partisipasi yang luas dari berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan data yang dihimpun, inovasi dalam BIA dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu inovasi dari Aparatur Sipil Negara (ASN), masyarakat umum, perguruan tinggi, serta pelajar dari tingkat SMA dan SMP. Pada kategori Aparatur Sipil Negara (ASN), inovasi yang dihasilkan cenderung berorientasi pada peningkatan efisiensi layanan publik dan pengelolaan pemerintahan yang lebih baik, kategori Masyarakat, inovasi yang dihasilkan umumnya berkaitan dengan pemberdayaan sosial dan pemanfaatan sumber daya lokal, kategori Perguruan Tinggi, Lembaga, dan Pelaku Usaha, inovasi yang lahir lebih banyak berbasis riset dan teknologi terapan, dan pada Kategori Pelajar dibagi menjadi dua subkategori, yaitu tingkat SMP dan SMA, dimana inovasi yang dihasilkan berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan.

Tabel 1. 3 Inovasi Pemenang BIA 2024

Kategori	Nama Inovasi	Inovator	Juara
Aparatur Sipil Negara (ASN)	SMART BKAD	BKAD Kota Bogor	1
	BOM TPT (Berantas dengan Obat Masal Terapi Pencegahan Tuberkulosis)	UPTD Puskesmas Pondok Rumput	2
	Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SIManJa) Bapperida	BAPPERIDA Kota Bogor	3
Masyarakat	Perpustakaan dengan sistem peminjaman buku berbasis online	Binar Baca	1
	Imah Latansa	Masyarakat	2
	HR FOR SCHOOL - Konsep, Implementasi dan Kurikulum Manajemen SDM Lembaga Pendidikan	Tatakelola Consulting	3
Perguruan Tinggi, Lembaga, dan Pelaku Usaha	Inovasi <i>Eco-Enzyme</i> untuk Pemberdayaan Disabilitas di Kota Bogor	Sakinah Finance	1
	Layanan Pajak Online (LAPAK ON)	Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor	2
	LAKSA PEDAS DAN LAPIS BOGOR	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bogor	3
Sekolah Menengah Atas (SMA)	PELLASDA (Pelet Larva Lalat BSF SMANDA) sebagai Kemandirian Ekonomi dan Kepedulian Lingkungan Hidup di SMA Negeri 2 Kota Bogor	SMAN 2 Bogor	1
	CHEATA Balm: Carrot and Wheat Oil Sunprotect Balm	SMAIT Ummul Quro Bogor	2
	Sabun Kertas dari Limbah Alami Sawi Putih dan Kulit Jeruk Peras Kaya Antioksidan, Anti Bakteri, dan Anti Virus (P'Day Paper Soap)	SMA PGRI 1 Kota Bogor	3
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Pemanfaatan Alang-Alang (<i>Imperata cylindrica</i>) sebagai Alternatif Sereal Instan (SERATA)	SMPN 6 Kota Bogor	1
	Britas (Briket Batang Talas)	SMP Negeri 1 Kota Bogor	2
	Mie Instan Sehat Kaya akan Serat dari buah Bisbul	SMPN 4 Kota Bogor	3

Keberagaman inovasi ini menunjukkan bahwa BIA telah menjadi wadah yang efektif dalam mendorong partisipasi berbagai pihak dalam membangun ekosistem inovasi di Kota Bogor. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan keberlanjutan dan implementasi nyata dari inovasi-inovasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, strategi BAPPERIDA dalam mengelola BIA tidak hanya terbatas pada penjangkaran ide inovatif, tetapi juga harus mampu mendorong keberlanjutan inovasi melalui ekosistem yang mendukung, termasuk dengan memperkuat kolaborasi dengan balai penelitian dan lembaga riset. Sebagaimana temuan dari hasil wawancara awal dengan Analis Kebijakan Ahli Muda BAPPERIDA, Lusi Nurbaiti Badri, S.T., M.Si. (2024) menyatakan bahwa sampai saat ini keberlanjutan terkait pengembangan produk inovasi dari peserta *Bogor Innovation Award* (BIA) belum diserap sepenuhnya oleh Perguruan Tinggi untuk proses inkubasi, yang dimana harapannya produk inovasi peserta BIA dapat diadopsi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bogor. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlanjutan dari produk inovasi BIA guna menjaga ekosistem inovasi di Kota Bogor diperlukan strategi khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Secara umum, strategi merupakan cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang berupa rencana-rencana untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang (Arifudin, dkk, 2021). Sedangkan strategi menurut Henry Mintzberg dalam Ali (2020) merupakan suatu rangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam perspektif ini, peneliti menilai bahwa strategi dalam membangun ekosistem inovasi yang diterapkan oleh BAPPERIDA Kota Bogor melalui *Bogor Innovation Award* (BIA) menarik untuk diteliti, dikarenakan BIA tidak hanya dapat dilihat sebagai upaya untuk mendorong inovasi, tetapi dilihat juga sebagai bagian dari strategi pembangunan daerah yang lebih luas. Fenomena ini menarik untuk dipelajari lebih jauh, karena program-program yang serupa dengan BIA di kota lain belum tentu memiliki strategi yang sama. Nantinya, strategi yang dilakukan oleh BAPPERIDA Kota Bogor melalui BIA, oleh penulis akan dianalisis untuk melihat bagaimana kelima dimensi tersebut diterapkan dalam strategi pembangunan ekosistem inovasi di Kota Bogor.

Melihat kondisi dan kebutuhan Kota Bogor, Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) sebagai lembaga pemerintah daerah yang

bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan riset dan inovasi, memiliki peran penting dalam membangun ekosistem inovasi di Kota Bogor. BAPPERIDA perlu merumuskan strategi yang tepat untuk membangun kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, pelaku usaha, dan masyarakat. BAPPERIDA perlu memiliki strategi yang jelas dan terarah dalam membangun ekosistem inovasi melalui *Bogor Innovation Award* (BIA). Strategi ini harus selaras dengan visi, misi, dan tujuan pembangunan daerah, serta mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik Kota Bogor. Dengan strategi yang tepat, BAPPERIDA dapat berperan aktif dalam membangun ekosistem inovasi yang kondusif dan mendorong kemajuan Kota Bogor menjadi Kota Sains Kreatif, Maju, dan Berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, baik penjelasan maupun poin permasalahan yang telah diuraikan menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, dimana Strategi Pembangunan Ekosistem Inovasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kota Bogor merupakan bagian dari perwujudan Visi Kota Bogor yang diuraikan dalam Misi 2 Kota Bogor yaitu Mewujudkan Kota Bogor yang Cerdas, serta sejalan dengan Visi Strategis Kota Bogor sebagai Kota Sains Kreatif, Maju, dan Berkelanjutan, yang tercantum dalam Rancangan Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (Raperda RPJPD) Kota Bogor 2025-2045.

Maka dari itu, penulis mengambil judul **“STRATEGI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH (BAPPERIDA) DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM INOVASI MELALUI *BOGOR INNOVATION AWARD* (BIA) DI KOTA BOGOR”** untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Strategi Pembangunan Ekosistem yang telah dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Riset Dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kota Bogor melalui *Bogor Innovation Award* (BIA) sehingga diharapkan dari studi penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi membangun ekosistem inovasi di tingkat daerah, terutama di Kota Bogor dan nantinya temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi daerah lain di Indonesia yang ingin membangun ekosistem inovasi yang serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penulis berdasarkan latar belakang diatas adalah: Bagaimana Strategi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) dalam Membangun Ekosistem Inovasi melalui *Bogor Inovation Award* (BIA) di Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk mengetahui Strategi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) dalam Membangun Ekosistem Inovasi melalui *Bogor Inovation Award* (BIA) di Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana strategi pembangunan ekosistem inovasi yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bogor. Referensi praktis untuk pengembangan strategi serupa di kota lain yang bertujuan untuk mengoptimalkan inovasi guna mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di daerah masing-masing.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman baru terhadap teori strategi pembangunan, terutama strategi Pemerintah Daerah dalam membangun ekosistem inovasi. Analisis strategi pembangunan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan menilai strategi pembangunan yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Bogor. Hasil penelitian dapat memberikan perspektif baru tentang strategi yang dapat diterapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah terkait strategi pemerintah daerah dalam menangani permasalahan yang dihadapi, serta memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup berbagai referensi untuk mendukung penelitian, yang meliputi penelitian terdahulu, kajian kepustakaan, teori, yang didapat dari berbagai sumber yang ditemukan penulis, serta terdapat kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat kerangka yang mencakup pendekatan penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta hasil temuan yang diperoleh dari penelitian terkait *Bogor Innovation Award (BIA) sebagai Strategi Pembangunan Ekosistem Inovasi oleh BAPPERIDA Kota Bogor*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disampaikan secara ringkas, jelas, dan mengacu pada tujuan penelitian. Saran yang diberikan bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada BAPPERIDA Kota Bogor dalam meningkatkan strategi pembangunan ekosistem inovasi melalui BIA, serta memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperdalam aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.